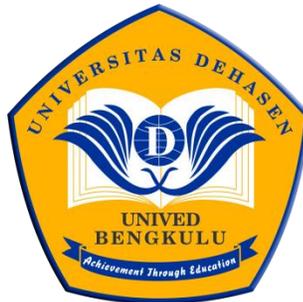


**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK
MELALUI METODE BERMAIN DENGAN MEDIA BATU
KERIKIL DAN ARANG
(PTK di Kelas Al Latif Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)**

SKRIPSI



OLEH :

AGUS DWIANI
NPM 19200059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK MELALUI
METODE BERMAIN DENGAN MEDIA BATU KERIKIL DAN ARANG
(PTK di Kelas Al Latif Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)**

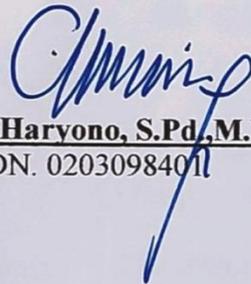
SKRIPSI

OLEH :

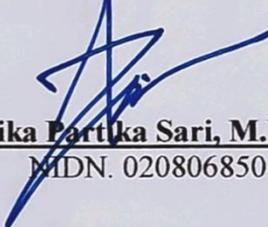
**AGUS DWIANI
NPM 19200059**

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing I,


Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 02030984011

Pembimbing II,


Rika Partika Sari, M.Pd, Si
MDN. 0208068501

Bengkulu,

2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu



Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd, Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK MELALUI
METODE BERMAIN DENGAN MEDIA BATU KERIKIL DAN ARANG
(PTK di Kelas Al Latif Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)**

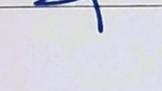
SKRIPSI

OLEH :

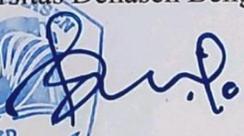
AGUS DWIANI
NPM 19200059

*Telah dipertahankan di dewan penguji
Pada tanggal Mei 2023
Dan dinyatakan lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Pembimbing Utama	Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd	0203098401		12-6-2023
2	Pembimbing Pendamping	Rika Partika Sari, M.Pd,Si	0208068501		12-6-2023
3	Penguji Utama	Ranny Fitria Imran, M.Pd	0213068601		12-6-2023
4	Penguji Pendamping	Dr. Lydia Margaretha, M.Pd,I	0226097901		12-6-2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIK. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agus Dwiani**
NPM : 19200059
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2023

Yang membuat pernyataan

AGUS DWIANI

ABSTRAK

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK
MELALUI METODE BERMAIN DENGAN MEDIA BATU
KERIKIL DAN ARANG**

**(PTK di Kelas Al Latif Kelompok B RA Al Fatih
Kabupaten Rejang Lebong)**

OLEH :

**AGUS DWIANI
NPM 19200059**

ABSTRAC

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media wayang huruf dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B yang berjumlah 15 anak di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Jhon Elliot* dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekananya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan perkembangan keaksaraan anak melalui media wayang huruf pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma pada siklus I pertemuan I sebesar 56% dan pertemuan II sebesar 75%. Pada siklus II pertemuan I didapati peningkatan sebesar 90%. Simpulan penelitian bahwa melalui melalui media wayang huruf meningkatkan perkembangan keaksaraan anak pada Kelompok B di PAUD IKI PTPN 07 Kabupaten Seluma. Terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 90% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Keyword: *Perkembangan keaksaraan, Pemanfaatan bahan alam bebatuan*

MOTTO

*"Bantinglah otak untuk mencari ilmu
sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang
terkandung di dalam benda besar yang bernama dunia ini,
tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari,
yaitu pelita kehidupan jiwa."
Al-Ghazali*

*"Tahapan pertama dalam mencari ilmu
adalah mendengarkan, kemudian diam dan
menyimak dengan penuh perhatian,
lalu menjaganya,
lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya."
Sufyan bin Uyainah*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala setelah melewati perjalanan yang pada akhirnya dapat aku genggam juga harapan dan mimpi ini, namun hal ini tidak akan membuat ku tinggi hati karena perjalananku masih panjang dan belum berakhir, semua ini akan aku persembahkan untuk :
Ayahanda "Supendi dan Ibunda tercinta "Misyam"
terimakasih sudah menemani ku hingga detik ini,
terimakasih untuk semua pengorbanan mu untuk ku tetap tersenyum
hingga perasaan mu pun tidak kau pedulikan, doa kan kami
untuk menjadi anak yang sholeh dn sholeha,
anak yang selalu menghadirkan senyum bangga dan bahagia di kedua pipimu,
hingga kami bisa menghadiahkan surga tertinggi Nya
untuk mu ayah ibu ku

2. Untuk Kak Tian, Adiku April, Mbak Silvi dan keponakan ku Shaka jazakallah untuk doa, dukungan dan motivasi nya hingga menjadikan ku Adik serta Mbak yang tangguh hingga saat ini , semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kita

3. Untuk semua umi-umi terimakasih atas semua pengalaman berharga ini tidak hanya ilmu akhirat yang ku dapat dari kalian namun ilmu dunia pun aku peroleh dari mu semoga Allah senantiasa mempersatuka kembali kita hingga sampai disurga nya
Allah

4. Untuk Almarmum Pakwo terimakasih sudah memberi panutan yang baik untuk ku, memahami arti ibadah mencintai Rabbul 'Alamin dengan sepenuh hati, walau usia mu sudah rentang jalan pun sudah bergetar namun semangat ibadah mu ya ta pernah luntur hingga engkau kembali pada Allah

5. Seluruh kerabat & sanak family yang telah memberikan motivasinya.

6. Civitas FKIP UNIVED Terkhusus Angkatan 2019

7. Almamater yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Keaksaran Anak Melalui Metode Bermain Dengan Media Batu Kerikil dan Arang (PTK Dikelas Al Latif Kelompok B RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong)”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom.,M. Kom selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Ibu Rika Partikasari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

4. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Rika Partika Sari, M.Pd,Si selaku Dosen Pembimbing ke I dan ke II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril sejak menyusun proposal hingga menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Ranny Fitria Imran, M.Pd dan Ibu Dr. Lydia Margareta, M.Pd,I selaku Dosen Penguji ke I dan ke II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi S1 PAUD FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima Kasih Umi Eka Wahyuni,S.Pd selaku Kepala RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk penelitian di Sekolah.
8. Seluruh Guru dan Staf RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan semangat, motivasi dan kelancaran saat penelitian di sekolah.
9. Seluruh Dosen Program Studi S1 PGPAUD FKIP UNIVED Bengkulu yang telah berusaha payah memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Seluruh Staf Administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang sudah bersusah payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi kelancaran dalam menyusun skripsi.

Curup, Mei 2023

AGUS DWIANI
NPM. 19200059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori (Tinjauan Pustaka).....	5
B. Hasil Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Berfikir	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Subyek Penelitian	16
D. Prosedur Penelitian	16
E. Peran Peneliti dalam Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22

	G. Instrument Pengumpulan Data.....	23
	H. Teknik Analisis Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
	A. Hasil Penelitian	25
BAB V	PENUTUP.....	33
	A. Kesimpulan	33
	B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Analisis Siklus I P. 1	18
Tabel 4.2	Hasil Observasi Siklus I P. 1	18
Tabel 4.3	Hasil Analisis Siklus I P. 2	20
Tabel 4.4	Hasil Observasi Siklus I P. 2	20
Tabel 4.5	Hasil Analisis Siklus II P. 1	21
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siklus II P. 1	21
Tabel 4.7	Hasil Analisis Siklus II P. 2	23
Tabel 4.8	Hasil Observasi Siklus II P. 2	23
Tabel 4.9	Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Anak Antara Siklus I dan Siklus II	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir.....	14
Gambar 4.1	Grafik Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Anak Antara Siklus I dan Siklus II	24

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak. Pada masa ini disebut masa keemasan (*golden ages*) karena pada masa ini terjadinya kematangan kemampuan fungsi dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, konsep diri, disiplin, kemudian seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga memberikan pengalaman tentang hal-hal yang mampu dilakukan dan dialami anak untuk menjunjung jenjang pendidikan selanjutnya. Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan yang dilakukan secara suka rela yang dimulai dengan tahapan perkembangan manipulatif, simbolis, eksplorasi, eksperimen, dan tahapan dapat dikenal (Pratiwi, 2017:8).

Pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karakter anak usia dini diantaranya adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif, spontan, senang dan kaya fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari

pengalaman, semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu mulai menunjukkan untuk bekerja (Izzah, 2020) .

Stimulasi kemampuan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun melalui bermain akan lebih terkonsep di memori anak, daripada mengenalkan secara langsung kegiatan baca tulis secara verbal (Jannah, 2022). Dimana keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun dimulai dari kegiatan pra membaca dan pra menulis. Kebutuhan akan permainan dan bermain sangatlah mutlak bagi perkembangan anak, dalam hal ini orangtua,pendidik perlu memfasilitasi kebutuhan anak dengan menyediakan berbagai alat main yang dapat mendukung perkembangannya. Kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan,melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada didalam cerita,serta mengenal tanda,symbol gambar sebagai ersiapan membaca, menulis dan berhitung (Ellysa & Muhammad, 2021). Disini peneliti akan menggunakan batu kerikil dan arang sebagai media untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak melalui bermain.

Menurut penelitian yang dilakukan di kelas Al Latif RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong masih terlihat kemampuan keaksaraan anak belum berkembang dengan baik seperti mengenal konsep huruf dan angka, dimana dalam mengenal konsep angka dan huruf tidak melalui tahapan stimulasi yang tepat yang mana langsung mengenalkan kegiatan pra menulis dan pra membaca langsung diatas kertas bukan dengan kegiatan bermain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Metode Bermain Dengan Media Batu Kerikil Dan Arang Pada Kelas Al Latif RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Batasan Masalah

Fokus Penelitian ini terbatas pada upaya Meningkatkan Kemampuan keaksaraan anak melalui metode bermain dengan media batu kerikil dan arang di RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kemampuan anak dalam mengenal konsep angka dan huruf melalui kegiatan pra membaca dan pra menulis

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka area dan fokus penelitian yang dapat diidentifikasi adalah “Dapatkah melalui kegiatan bermain menggunakan media arang dan batu kerikil dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak pada kelompok B RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong?”

Alasan menggunakan media arang dan batu kerikil karena pada usia taman kanak-kanak perkembangan keaksaraan anak belum berkembang secara baik, anak masih memerlukan stimulasi melalui proses bermain dan belajar yang diharapkan nantinya keaksaraan anak seperti kemampuan pra menulis dan membaca 1) hubungan bentuk dan bunyi huruf, 2) meniru bentuk huruf, 3) memahami kata dapat berkembang secara maksimal.

D. Rumusan Masalah

Apakah metode bermain dengan media batu kerikil dan arang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B Kelas Al Latif RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah metode bermain dengan media batu kerikil dan arang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B Kelas Al Latif RA Al Fatih Kabupaten Rejang Lebong

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Bagi Anak Didik

Meningkatkan kekuatan otot kecil jari-jari tangan, pergelangan tangan. Kontrol motorik halus dan menyiapkan ketiga jari tangan untuk menulis, meningkatkan kemampuan olah tangan membantu dan mendorong peningkatan kontrol dan koordinasi anak, membantu pertumbuhan motorik anak agar lebih baik serta membuat anak lebih terampil menggunakan jari-jarinya dan meningkatkan kemampuan keaksaraan anak terutama pada kegiatan pra membaca dan pra menulis sehingga konsep mengenal huruf dan angka terkonsep dengan baik di memori anak.

2. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas, dapat membantu guru menjadikan kegiatan pembelajaran sesuatu yang menarik dan menyenangkan, mendorong guru agar lebih kreatif dalam menciptakan berbagai media metode dan alat peraga dalam kemampuan keaksaraan anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori (Tinjauan Pustaka)

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu (Isna, 2019 : 65).

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengatahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut (Talango, 2020:98).

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun, dimana anak sudah mulai berceloteh (maknanya belum jelas). Seiring dengan pertambahan usia dan stimulasi yang diberikan, maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah .

2. Perkembangan Bahasa AUD

Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Beberapa ahli berpendapat bahwa Bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat adanya pengaruh faktor baik eksternal maupun internal terhadap kemampuan bahasa. Uraian di bawah ini akan menjelaskan beberapa teori pengembangan penembangan bahasa yang sehubungan dengan adanya perbedaan pendapat di antara para ahli tersebut. Teori Navitis Teori Navitis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa (Isna, 2019:65).

Teori Navitis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Menurut aliran Navitis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli Navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Selain itu, alasan mereka adalah beberapa bagian neurologi tertentu dari otak manusia memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa sehingga kerusakan pada bagian tersebut menyebabkan hambatan bahasa (Isna, 2019:69).

Bahasa pada hakikatnya digunakan untuk komunikasi interaksi seperti fungsi komunikatif bahasa dan untuk menganalisa bahasa dengan baik maka fungsi pragmatic dan komunikatif harus dikaji dengan segala variabelnya (Susanto, A. 2017:18).

Aspek perkembangan anak yang dibahas dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan keaksaraan. Terbukti dengan disusunnya kurikulum pendidikan sebagai pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang selalu mengalami pembaharuan untuk menaikkan kualitas peserta didik. Adapun kompetensi dasar (KD), tercantum dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* nomor 146 Tahun 2014, tentang kurikulum 2013, yang menerangkan tentang keaksaraan, yaitu KD 3.12 mengenai pengenalan keaksaraan awal melalui bermain, dan KD 4.12 mengenai unjuk kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Adapun lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam keaksaraan adalah mengenal symbol-simbol, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z (Darmawan, 2019)

3. Keaksaraan

a. Pengertian Keaksaraan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata keaksaraan adalah hal yang berkaitan dengan aksara atau menulis dan membaca. Keaksaraan berasal dari kata dasar aksara, dimana kemampuan anak dalam memahami keaksaraan awal dimulai dari kegiatan pra membaca dan pra menulis sebelum atau biasa disebut keaksaraan awal. Dalam aspek perkembangan bahasa salah satu elemennya adalah kemampuan keaksaraan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 85 Tahun 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang sekarang menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian pada aspek bahasa sub

aspek keaksaraan untuk kelompok usia 5-6 tahun. Oleh karena itu perlu kiranya stimulus yang responsif terhadap perkembangan keaksaraan awal anak, untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak usia dini sesuai dengan tahapan dan tumbuh kembangnya. Mengembangkan keaksaraan seharusnya dilakukan dengan memperhatikan faktor kemampuan bawaan anak sejak lahir dan menggunakan konsep yang tepat atau sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pendidikan keaksaraan harus dimunculkan sejak usia dini di lingkungan yang bermutu sesuai dengan perkembangannya, keaksaraan melalui intensitas interaksi dengan berbagai media seperti buku, bahasa, pengalaman motorik kasar dan halus melalui pengalaman yang menyenangkan yang disediakan untuk anak usia dini selama bermain (Yusro, 2015).

Berdasarkan beberapa teori tersebut apabila kegiatan keaksaraan tertanam sepanjang hari dan dalam semua pengalaman main, maka guru dapat mengatur tempat khusus dimana kegiatan keaksaraan membaca, menulis dan berhitung menjadi perhatian. Mengenalkan membaca, menulis dan berhitung dalam keaksaraan awal anak usia dini tidaklah salah namun harus diajarkan dengan konsep dan metode yang tepat, sesuai dengan usia anak. Ada tahapan-tahapan dalam membaca, menulis dan berhitung tidak serta merta langsung dikenalkan dengan huruf dan angka secara langsung, sehingga nantinya diharapkan kemampuan keaksaraan anak dapat terhubung dengan kemampuan literasi dan problem solving yang berkembang dengan sempurna. Perkembangan bahasa menurut Teori Navitis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, ini juga didukung oleh Lenneberg, yang mengemukakan bahwa kemampuan bahasa

adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara Biologis (Yusuf, 2016).

Keaksaraan apabila ditanamkan dengan konsep yang tepat maka kemampuan baca tulis anak usia dini akan bermakna, bukan sekedar belajar tentang baca dan tulis.

4. Metode Pembelajaran Pada AUD

Belajar dan pembelajaran seringkali menimbulkan kebingungan dalam perbedaan kedua istilah tersebut. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang belajar dan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Yatim, 2012:5). Cronbach yang dikutip Yatim mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam melaksanakan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2010:55).

Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai perkembangannya. Pembelajaran untuk Anak Usia Dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar. Pada hakikatnya anak

belajar dari bermain, oleh karena itu pembelajaran pada Anak Usia Dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik Anak Usia Dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran Anak Usia Dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

5. Pengertian Bermain

Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa anak-anak. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu luang, tetapi ada media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan. Bermain merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal. Bermain dapat mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya (Perdani, 2013) . Bermain menurut (Arleen Amidjaja; Anna Farida Kurniasari; Ni Ekawati, 2021) adalah perkara serius bukan perkara main-main. Disekolah dalam waktu yang terbatas guru dapat memilih permainan yang memberikan peluang kepada anak sebanyak-banyaknya untuk mengeksplorasi

proses tumbuh kembangnya, bagi anak bermain adalah sarana untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah tanpa paksaan (Pupung Puspa, 2018).

Kegiatan bermain sangat diminati oleh setiap anak usia dini dan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain dan hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Montolalu dkk bahwa pengaruh bermain bagi perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan (Wiwik Pratiwi, 2017).

b. Pengertian Media

Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena media mampu memberikan variasi dalam pembelajaran, memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang pembelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memudahkan tugas guru. Menurut Eliyawati dalam (Izzah et al., 2020) media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti perantara, antara atau pengantar. Media didefinisikan sebagai pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada umumnya bertujuan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran. Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran

secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan (Guslinda, 2018:5). Maka dari itu secara umum media pembelajaran berguna untuk menuntun dan mengarahkan murid dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran. Pada anak usia dini sendiri penggunaan media secara konkret membuat anak langsung memahami konsep pembelajaran.

Menurut Khadijah, 2016: 12 menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut (Zaini & Dewi, 2017) menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi .

Disini peneliti menggunakan media arang dan batu kerikil untuk penelitian kemampuan keaksaraan anak usia dini yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran. Arang dan batu kerikil mudah didapatkan di sekitar lingkungan anak dan harganya murah serta mudah dalam pengaplikasiannya. Media batu kerikil dan arang sendiri adalah ciptaan Tuhan yang banyak keberadaannya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan judul penelitian saat ini digunakan untuk mencari informasi tentang teori-teori terkait judul peneliti saat ini dan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti kaji yang fokus terhadap keaksaraan anak usia dini. Diantara penelitian yang relevan yaitu :

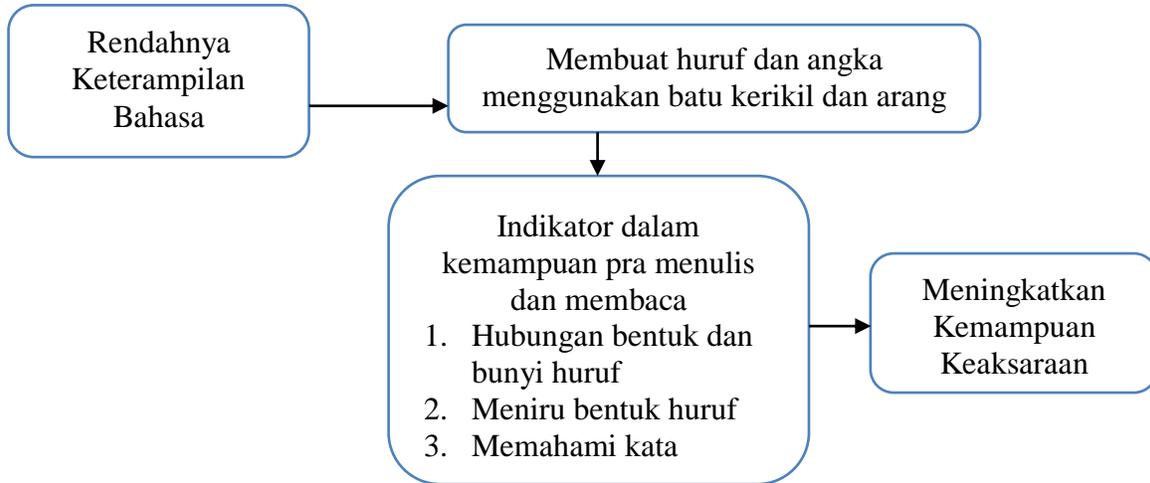
1. “Model Pengenalan Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Loose parts Saat Belajar Dari Rumah” adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh S.Susiati (2020) yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan bermain mengenalkan keaksaraan awal sebagai dasar kemampuan anak usia dini yang harus dimiliki dengan cara mudah dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan dan kondisi lingkungan pembelajaran.
2. Dalam artikel Sulastri Yusro (2013) yang berjudul “Pembelajaran Keaksaraan Anak Usia Dini” menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara anak yang di drill terus menerus dibandingkan anak yang dibolehkan untuk melakukan percobaan dengan huruf, kata dan menulis dalam lingkungan keaksaraan yang bebas tekanan.
3. Adapun menurut Susiati Dkk (2020) dalam artikel yang berjudul “Model Pengenalan Keaksaraan Pada Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Loose Parts Saat Belajar Dari Rumah” yang diterbitkan di Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyimpulkan bahwa upaya-upaya dalam proses pembelajaran antara lain memberikan nuansa dalam kegiatan bermain mengenalkan keaksaraan awal sebagai dasar kemampuan anak usia dini yang harus dimiliki dengan cara mudah dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan dan kondisi lingkungan pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

“Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Metode Bermain Dengan Media Batu Kerikil dan Arang”

Problem

Proses



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan tugas guru yang profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi (Sanjaya, 2016:3). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui kegiatan pra membaca dan pra menulis pada kelas Al Latif RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan di kelas AL Latif RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung dari bulan Januari 2023 sampai Februari 2023.

C. Subjek Penelitian

Bidang pengembangan yang dijadikan subjek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui kegiatan bermain menyusun batu kerikil menjadi bentuk huruf. Adapun kelompok yang digunakan adalah anak kelompok B RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 10 orang anak atau siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

15

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian oleh Arikunto. Dimana menurut Arikunto dkk (2008:16) ada 4 langkah dalam penelitian tindakan kelas diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana, perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan mulai dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema yang akan diajarkan, menyediakan media dan alat peraga untuk pembelajaran, menentukan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyediakan instrument observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Setelah melakukan perencanaan yang matang maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tindakan. Dimana, tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah melaksanakan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah di persiapkan sebelumnya, dan hasilnya diharapkan meningkatkan efektivitas.

3. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang dibuat. Data yang akan disusun adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka tertentu dan dengan menggunakan tehnik sederhana. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi penulis tidak bekerja sendiri tetapi penulis dibantu oleh teman sejawat.

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK

Nama Lembaga :
 Kelompok Usia :
 Siklus Ke :
 Pertemuan :

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai												Total
		Hubungan Bentuk & Bunyi Huruf				Meniru Bentuk Huruf				Memahami Kata				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adrin													
2	Afifa													
3	Agnes													
4	Alifa													
5	Aqila													
6	Azryl													
7	Evano													
8	Fadly													
9	Fradelia													
10	Heri													
11	M. Rifki													

12	Nabila													
13	Nazafari													
14	Putri													
15	Reva													
16	Rizky													
17	Silfa													
18	Syahila													
19	Syahrini													
20	Zahra													
Jumlah														
Skor Maksimum														

Tabel 1.1 Sumber : Data observasi tanggal Tabel Instrumen Penilaian

Keterangan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Sumber : Ngalim Purwanto (2020:102)

No	Kriteria	Rentang Nilai
1	Belum Berkembang (BB)	0%-25%
2	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%

Tabel 1.2 Sumber : Acep Yoni (2020 : 175-176) Tabel Rentang Nilai

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis.

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan kegiatan berikutnya.

Skenario Kegiatan

a. Tahap Perencanaan

1. Pertemuan Pertama

- a) Guru memperlihatkan media batu kerikil dan arang
- b) Guru mengajak anak langsung bersentuhan dengan batu kerikil dan arang
- c) Anak bermain-main dengan batu kerikil dan arang.

2. Pertemuan Kedua

- a) Guru menjelaskan kegiatan menyusun batu kerikil dan arang menjadi tulisan IKAN
- b) Guru memberi contoh cara menggambar tentang ikan menggunakan arang

3. Pertemuan Ketiga

- a) Anak menyusun batu kerikil menjadi tulisan ikan dan menggambar ikan menggunakan arang

b. Aksi atau Tindakan

Pada Tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan guru membimbing anak untuk berbaris di depan dikelas. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan untuk melonggarkan otot-otot anak. Setelah itu anak bernyanyi sebelum berdoa. Kemudian anak dipersilakan masuk ke dalam kelas. Guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdo'a bersama sebelum belajar, beryanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Pada saat kegiatan berlangsung guru hanya berperan sebagai fasilitator, mengkoordinasi, memfasilitasi, mengobservasi dan mengevaluasi anak ketika melakukan kegiatan menceritakan kembali. Sedangkan anak melakukan aktivitas secara aktif sebagai bentuk keterlibatan dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk menyimak cerita yang akan diceritakan oleh guru secara berulang-ulang dan kemudian anak menceritakan kembali cerita terperinci sesuai dengan cerita yang dibawakan oleh guru.

c. Istirahat / makan

Pada kegiatan ini anak bermain diluar kelas, selesai bermain anak disuruh mencuci tangan, kemudian membaca do'a sebelum makan, tata tertib dalam makan dan membaca do'a sesudah makan.

d. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan guru adalah diskusi kegiatan selama satu hari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru menggunakan alat evaluasi anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil karya

anak satu persatu sesuai yang telah disusun. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu pulang, berdoa sebelum pulang, selanjutnya mengucapkan salam dan penutup. Anak-anak diiringi guru untuk berbaris di depan pintu ruang kelas sambil bernyanyi anak di antar sampai ke pintu pagar sekolah menyambut orang tua murid yang ingin menjemput anaknya.

c. Observasi dan evaluasi

Selama guru melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat juga melakukan observasi, kegiatan observasi akan dilakukan untuk melengkapi data kemampuan motorik halus anak.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi dan juga pemrosesan/analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan observasi. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau merencanakan tindakan untuk kegiatan selanjutnya (kegiatan II). Demikian tahapan kegiatan terus berulang-ulang sampai kegiatan II. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kegiatan sebelumnya akan diperbaiki pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan II

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi kegiatan I sesuai

dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan II dan kegiatan seterusnya sama halnya dengan kegiatan I yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari keterampilan berbicara. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya, apakah berhenti atau membuat rencana tindakan pada kegiatan III.

E. Peran Peneliti dalam Penelitian

Peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana dan sekaligus sebagai pengamat dalam pelaksanaan penelitian. Selama proses penelitian peneliti juga bekerja sama dengan teman sejawat untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Pemilihan untuk teman sejawat yaitu guru RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi/pengamatan, karena pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan (Depdiknas, 2005:105). Dan menurut

Hadi dalam Sugiono (2011:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam konteks pendidikan, PTK merupakan kependekan dari Penelitian Tindakan Kelas. Siklus pada PTK merujuk pada serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan penelitian tindakan di kelasnya. Siklus ini membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas. Observasi dilakukan pada kelompok RA Al Fatih Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto kegiatan bercerita dan data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi hasil kerja siswa dalam kemampuan meningkatkan minat dan kreativitas anak, adapun hal-hal yang diobservasi pada instrument pengumpulan data dalam kemampuan peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar pasir adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada kegiatan berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dan interpretasi hasil analisis dilakukan pada saat proses sehingga digunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data yang akurat pada kemampuan anak dengan menganalisis data observasi.